

EFEKTIFITAS MEDIA PAPAN FLANNEL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-10

Fera Romadhona

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: ramdhonafera@gmail.com

Romadhona, Fera (2020). Efektifitas Media Papan Flannel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang

Bilangan 1-10. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 32-38.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1078>

Diterima: 17-08 -2020

Disetujui: 23-10-2020

Dipublikasikan: 08-12-2020

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat keefektifan media papan flannel dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10. Penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimental Design dengan tipe *Non Equivalent Control Group Design* pada pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan mengenal angka 1-10 anak sebelum dengan sesudah perlakuan.

Kata kunci: Efektivitas, Media Papan Flanel, Lambang Bilangan

Abstract: *The purpose of this study was to see the effectiveness of flannel board media in increasing the ability to recognize the numbers 1-10 symbols. This study the authors used a Quasi Experimental Design research design with the type of Non Equivalent Control Group Design in a quantitative approach. This study involved two classes, namely the experimental class and the control class. The results of hypothesis testing show that there is a statistically significant difference between the average ability to recognize numbers 1-10 children before and after treatment.*

Keywords: *Flannel Board Media, Ability, Symbol of the numbers 1-10*

PENDAHULUAN

Periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang menjadi dasar dalam kehidupan anak yang selanjutnya. Golden ages atau periode usia emas adalah salah satu periode menjadi ciri masa usia dini (Miftahul Achyar, 2015: 5). Periode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi /imitasi, masa peka, masa bermain dan masa trozt alteratau masa membangkang (Trianto, 2011:7).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar untuk memberikan pembinaan karakter dan kesiapan kepada anak ketika memasuki pendidikan dasar. Berdasarkan UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari sudut pandang standar PAUD No. 137 Tahun 2014 perkembangan yang perlu dirangsang adalah salah satunya perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan perkembangan otak. Sel-sel otak anak berkembang 50% lebih cepat sampai usia 8 tahun (Miftahul Achyar, 2015: 4), sehingga semasa itulah sangat penting untuk dikembangkan seluruh aspek khususnya aspek perkembangan kognitif. Ini dikarenakan perkembangan tersebut mampu mengembangkan aspek berfikir anak sehingga bisa digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan, dengan kemudian dapat mengembangkan kemampuan berfikir logika matematika serta pengetahuan tentang ruang dan waktu, serta dapat mempersiapkan diri anak untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan selaras (Depdiknas, 2007: 9).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan anak dalam mengenal angka saat usia 4-5 tahun yaitu mengetahui konsep bilangan dan membilang angka 1-10. Sehingga diketahui indikator dari perkembangan kognitif mengetahui angka 1- 10 disaat usia 4-5 tahun adalah membilang 1-10 dengan menunjukkan benda, mengurutkan benda sejumlah angka 1-10, dan menempelkan atau menyocokkan angka 1-10 dengan jumlah angka. Kemampuan belajar anak

untuk mengetahui angka 1-10 tujuannya seperti pada teorinya Piaget bahwa kelompok anak usia dini yang sudah mampu menerima pembelajaran angka ialah mulai usia tiga tahun mereka dapat di perkenalkan tentang ukuran-ukuran, kelompok bilangan (aritmatika, berhitung) pola dan fungsinya, grafik, geometri, probabilitas, estimasi, pemecahan masalah (Diana Mutiah, 2010: 161). Rendahnya kemampuan pendidik PAUD mengakibatkan pembelajaran masih memakai metode ceramah dan penugasan dalam meningkatkan akademisnya khususnya mengenal angka 1-10 (Mukhtar Latif, 2013:31). Metode yang tidak menarik juga dapat membuat anak dalam memperoleh pembelajaran hanya bersifat abstrak tanpa mengetahui secara terperinci bentuk dan bilangan angka 1-10 yang sebenarnya. Padahal kemampuan setiap anak juga sangat berbeda-beda, setiap individu anak mempunyai kemampuan yang berbeda terlebih ketika menyerap pengetahuan hanya mendengarkan saja. Dengan mengacu teorinya Piaget tersebut dapat disimpulkan bahwa jika anak dalam proses kepekaan mendapatkan stimulus yang baik maka ke depannya anak akan menjadi seseorang yang lebih siap menerima segala tantangan dunia karena matematika juga mengajarkan tentang bagaimana menyelesaikan masalah.

Peran media sangat membantu dalam mengatasi persoalan pendidikan di PAUD mengenai pengetahuan bilangan angka 1-10. Peneliti disini memakai media papan flanel angka. Media Papan flanel dianggap cocok dalam memperkenalkan angka 1-10. Media papan flanel adalah jenis media visual. Media tersebut tergolong media visual sebab bentuknya dua dimensi dan cuma bisa dicerna melalui indra penglihatan. Pemakaian media papan flanel juga memerlukan kesabaran dan ketelatenan dalam menyusunnya. Media papan flanel juga sangat tepat untuk anak usia dini dikarenakan media tersebut mampu mengasah perkembangan kognitif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil pengumpulan data angket. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi. Pendekatan kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep. Dalam penelitian kuantitatif terbagi lagi menjadi

penelitian eksperimen, deskriptif korelasional, evaluasi, dan lain sebagainya. Metode eksperimen digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pemnipulasian. Selain itu, metode eksperimen ini dilaksanakan dengan tujuan agar hipotesis yang telah dirumuskan pada bab I dapat terbukti. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variable independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada saat semester Genap tahun ajaran 2019/2020 mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni. Penelitian ini membutuhkan banyak siklus untuk diterapkan pada proses pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kota Sukabumi.

Subjek Penelitian

Dalam penelitiannya, peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kota Sukabumi. Kemudian menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terfokus pada anak usia 4-5 tahun pada kelas A, sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan random dengan teknik undian. Sampel penelitian ini terdiri dari tiga kelas yaitu eksperimen pada Kelas A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 berjumlah 20 anak dan kelas kontrol yaitu kelas A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 berjumlah 20 orang.

Prosedur

penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai efektifitas media papan flannel untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Secara umum, metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (quasi experiment). Menurut Syamsudin dan Damayanti (2011:116) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true eksperimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi eksperimental design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian.

Setelah itu dilakukan pengacakan peran untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas

eksperimen dan kelas kontrol dengan cara teknik undian dengan kertas gulungan yang berisi bacaan eksperimen dan kontrol. Setelah dilakukan pengacakan peran yang bertujuan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh bahwa kelas A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 berperan sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan media papan flanel, dan kelas A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 berperan sebagai kelas kontrol atau pembandingan yang tidak menggunakan media papan flanel.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dari data penelitian yang dilakukan peneliti dalam menggunakan teknik untuk pengumpulan data seperti:

Angket atau Kuesioner

Pada metode ini, pertanyaan-pertanyaan masalah ditulis dalam format kuesioner, lalu dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut, peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang diteliti. Hasilnya yang sudah dilakukan dipakai untuk data dalam mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10.

Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang kemampuan mengenal angka 1-10 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Sukabumi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil kemampuan mengenal angka di TK Aisyiyah secara umum dijelaskan dengan melihat jumlah anak dengan kondisi belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan cara

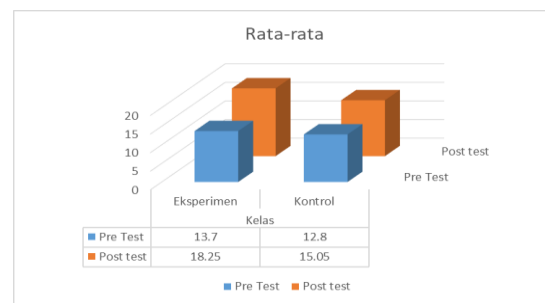
membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas control. Untuk memperoleh data mengenai kemampuan mengenal angka, peneliti memberikan kuesioner tertutup untuk 40 orang anak sebagai responden yang diisi oleh guru mereka masing-masing. Kuesioner tersebut berisi 22 pernyataan yang harus ditanggapi oleh guru sesuai dengan kondisi objektif anak. Guru diminta menanggapi kuesioner tersebut dengan memilih empat alternatif jawaban, yakni Ya dan Tidak. Skor Ya diberi nilai 1 dan Tidak diberi nilai 0. Sehingga jumlah skor tertinggi adalah $22 \times 1 = 22$ dan jumlah skor terendah adalah $22 \times 0 = 0$.

Berdasarkan hasil data angket dapat diketahui bahwa sebelum diberi perlakuan, pada kelas eksperimen 6 orang anak (30%) termasuk dalam kategori “Berkembang Sangat Baik”, 11 orang anak (55%) termasuk dalam kategori “Berkembang Sesuai harapan”, 3 orang anak (15%) termasuk dalam kategori “Mulai Berkembang”, dan tidak ada anak yang termasuk dalam kategori “Belum Berkembang”. Setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media papan flannel angka, terjadi peningkatan pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen 16 orang anak (80%) termasuk dalam kategori “Berkembang Sangat Baik”, 4 orang anak (20%) termasuk dalam kategori “Berkembang Sesuai harapan” dan tidak terdapat anak di kelas eksperimen yang memiliki kemampuan angka dalam kategori “Mulai Berkembang” dan “Belum Berkembang”.

Adapun kemampuan mengenal angka pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus selain program pembelajaran biasanya diperoleh data 3 orang anak (15%) termasuk dalam kategori “Berkembang Sangat Baik”, 12 orang anak (60%) termasuk dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”, 5 orang anak (25%) termasuk dalam kategori “Mulai Berkembang”, dan tidak terdapat anak di kelas kontrol yang memiliki kemampuan angka dalam kategori “Belum Berkembang”. Setelah diberi perlakuan, pada kelas kontrol 8 orang anak (40%) termasuk dalam kategori “Berkembang Sangat Baik”, 12 orang anak (60%) termasuk dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”, dan tidak terdapat anak di kelas kontrol yang memiliki kemampuan angka dalam kategori “Mulai Berkembang” dan “Belum Berkembang”.

Profil kemampuan anak secara khusus dijelaskan dengan melihat dari rata-rata sebelum perlakuan dan setelah perlakuan berdasarkan perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai Kemampuan Mengenal Angka Antara Kelas Eksperimen dan Kelas



Kontrol.

Grafik ini mendeskripsikan bahwa rata-rata tingkat kemampuan mengenal angka anak kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 62,27 % dan kelas kontrol sebesar 58,18 %. Setelah eksperimen dilakukan terjadi peningkatan rata-rata tingkat kemampuan mengenal angka, kelas eksperimen sebesar 82,95 % dan kelas kontrol 68,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan mengenal angka anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal memiliki tingkat yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata kecerdasan interpersonal anak di kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dan anak di kelas kontrol berada pada kategori sedang. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan uji hegemonitas. Untuk menguji normalitas data masing-masing variabel, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk Windows versi 26.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas tampak pada Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai signifikansi untuk kemampuan mengenal angka anak di kelas eksperimen adalah 0,200 dan kelas kontrol 0,073. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari asymp. Sig. (Signifikansi = 0,055 > asymp. Sig = 0,05).

Sementara untuk kelas kontrol sebagaimana tampak pada Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai signifikansi untuk pretest sebesar 0,200 dan post test sebesar 0,076. Sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi (nilai sig.) dengan menggunakan statistik Based on Mean (statistik yang didasarkan pada rata-rata) untuk kemampuan mengenal angka 1-10 sebesar 0,382. Artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi uji yaitu

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan mengenal angka siswa adalah sama-sama homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji dua sampel berkorelasi (berpasangan) karena sampel dalam penelitian ini berkorelasi (dependent) atau berpasangan. Berpasangan di sini maksudnya, satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu (Siregar, 2013: 248). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk Windows versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

Dari 40 subjek yang diamati terlihat bahwa rata-rata (mean) kemampuan mengenal angka 1-10 kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 13,70 dan rata-rata setelah perlakuan adalah 18,25. Dan rata-rata (mean) kemampuan mengenal angka 1-10 kelas kontrol sebelum perlakuan adalah 12,80 dan rata-rata setelah perlakuan adalah 15,05. Uji-t yang dilakukan terlihat pada tabel berikut :

Dari hasil uji-t berpasangan tersebut terlihat bahwa rata-rata perbedaan antara kelas eksperimen sebelum perlakuan dan setelah perlakuan adalah sebesar -4,550. Artinya ada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan setelah eksperimen dengan rata-rata peningkatan sebesar -4,550.

Hasil perhitungan nilai t adalah sebesar -5,967 dengan angka probabilitas (Sig.) 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Artinya secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna/signifikan antara rata-rata kemampuan mengenal angka 1-10 anak sebelum dengan sesudah perlakuan.

Dari hasil uji-t berpasangan tersebut terlihat bahwa rata-rata perbedaan antara kelas kontrol sebelum perlakuan dan setelah perlakuan adalah sebesar -2,250. Artinya ada peningkatan kecerdasan kinestetik jasmani setelah eksperimen dengan rata-rata peningkatan sebesar -2,250. Hasil perhitungan nilai t adalah sebesar -9,000 dengan angka probabilitas (Sig.) 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Artinya secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna/signifikan antara rata-rata kemampuan mengenal angka 1-10 anak sebelum dengan sesudah perlakuan.

Selain melakukan teknik kuesioner, peneliti juga melakukan pendekatan/teknik observasi. Berikut ini akan dibahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan. Dalam melaksanakan observasi penulis meneliti cara guru mengembangkan kemampuan mengenal Lambang Bilangan 1-10 melalui media papan flanel di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, TK

Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Sukabumi untuk mendapatkan data yang valid. Adapun jumlah guru yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah 1 orang guru yang mengajar kelompok usia 4-5 tahun.

Berkaitan dengan analisis data yang bersifat deskriptif, maka pada bagian ini penelitian uraikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari upaya guru dan Mengembangkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 melalui Media Papan Flanel di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Sukabumi, bahwa guru telah: 1) Menentukan pokok kegiatan atau tema yang disesuaikan dengan papan flanel dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10, 2) Memilih item dan menyiapkan item papan flanel sesuai dengan tema, 3) Mengatur letak atau posisi papan flanel agar dapat terlihat dengan jelas, 4) Mengatur posisi duduk peserta didik, 5) Menerangkan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan media papan flanel.

Guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 telah melakukan beberapa tahap diantaranya menentukan pokok kegiatan atau tema, kemudian memilih item dan menyiapkan item yang sesuai dengan tema. Item yang digunakan berupa angka, macam bentuk, gambar dan lain sebagainya. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 anak dengan melakukan kegiatan menghitung dan menjumlah bentuk. Hal ini sependapat dengan pendapat Stanfield, potongan/item digunakan dalam mengajarkan tentang (1) bentuk, ukuran, dan warna; (2) korespondensi simbol suara-suara dan (3) angka dan konsep bilangan sederhana.

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media papan flanel banyak sekali yang didapatkan oleh anak bukan hanya dapat mengembangkan konsep bilangan saja akan tetapi juga dapat pemahaman angka, pengukuran, dan penjumlahan hal ini sejalan dengan pendapat (Cahyati, 2018) bahwa kegunaan dari papan flanel adalah memperkenalkan konsep bilangan, menanamkan pengertian tentang banyak, sedikit, sama banyak, alat untuk menanamkan pengertian penambahan dan pengurangan, latihan membilang, mengenalkan lambang bilangan dan bercerita dengan papan flanel.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan media papan flanel

dapat mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Sukabumi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1, 7 dan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa rata-rata anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen memiliki kemampuan mengenal lambing bilangan dengan kategori sedang. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media papan flanel pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media papan flanel, berdasarkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Berkaitan dengan analisis data yang bersifat deskriptif, bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media papan flanel di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Sukabumi, bahwa guru telah: 1) Menentukan pokok kegiatan atau tema yang disesuaikan dengan papan flanel dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10, 2) Memilih item dan menyiapkan item papan flanel sesuai dengan tema yang akan diajarkan, 3) Mengatur letak atau posisi papan flanel agar dapat terlihat dengan jelas, 4) Mengatur posisi duduk peserta didik, 5) Menerangkan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan media papan flanel.

Hasil temuan ini juga membuktikan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media papan flanel memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pendidikan (pembelajaran) serta dapat mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Sukabumi.

Al-falih dan Abna. (2007). *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*. Bandung: Irsyad Baitus Salam

Cahyati, N. (2018). Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Memancing. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(2), 200–213

Darmawan D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Echols M dan Shadaly H. (1993). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Esterberg. (2002). *Qualitative Methods In Social Research*. New York: Mc Graw Hill

Freund, J.E dan Walpole R.E (1987). *Matemathical Statistics*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc

Margono S. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.

Nazir M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Pusat Bahasa Depdiknas. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.

Solehudin M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI

Sudijono A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujiono Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media

Surakhmad W. (1986). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dan Teknik Metode Mengajar*. Bandung: Tarsito

Susetyo B. (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 19

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 3

DAFTAR PUSTAKA

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol.5 No.1 Desember 2020

*Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14*

Yamin dan Sanan. (2010). *Panduan Pendidikan Anak
Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres